

**Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021**

Wigianti<sup>1</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Setya Wardana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>

Email: [wigianti098@gmail.com](mailto:wigianti098@gmail.com)<sup>1</sup>, [mudzanatun@gmail.com](mailto:mudzanatun@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayuset@gmail.com](mailto:ayuset@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada Tema 1 disebabkan karena kemampuan membaca siswa yang masih kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak terpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi cenderung rendah, dan berakibat pada pada hasil belajarnya yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia efektif terhadap hasil belajar kelas 1 SDN 01 Klesem Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan Pre Experimental Design berupa One grup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 30 peserta didik, yang di bagi menjadi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh nilai posttest kelas kontrol dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 57,5. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen diperoleh dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92,5. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar pretest dengan posttest kelas eksperimen (media kartu kata bergambar) dan kelas kontrol (konvensional) yang signifikan berdasarkan hasil uji independen Sample T Test, yaitu signifikansi ( Sig. (2-tailed)) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional dalam kelas kontrol.

Kata Kunci : Kartu Kata Bergambar, Hasil Belajar

**ABSTRAK**

The background that drives this research is the low learning outcomes of Indonesian language content in Theme 1 due to students' poor reading skills, this is due to a lack of planning and less than optimal learning implementation. In the implementation of learning, there is still a lot of focus on the teacher, the lack of use of learning media in delivering learning material, so that students' interests and activities in learning tend to be low, and result in low learning outcomes. Indonesian language is effective on the learning outcomes of grade 1 SDN 01 Klesem Kandangserang, Pekalongan Regency. The type of this research is quantitative. In this research, the researcher uses Pre Experimental Design in the form of One group pretest-posttest design. The population in this study was grade 1 students,

totaling 30 students, which were divided into 2 as the experimental class and the control class. Based on the research that has been done by the researcher, the data obtained are the control class posttest scores with the lowest score of 45 and the highest score of 57.5. While the posttest value of the experimental class was obtained with the lowest score of 70 and the highest value of 92.5. There is a significant difference in the value of the pretest and posttest learning outcomes for the experimental class (pictorial word card media) and the control class (conventional) which is significant based on the results of the independent Sample T Test, namely the significance (Sig. (2-tailed)) of  $0.001 < 0.05$ . The experimental class has a higher average learning outcome than the control class. It can be concluded that the use of pictorial word cards in the experimental class is more effective in improving student learning outcomes than conventional methods in the control class.

Keywords : picture Word Cards, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Ilmu paling penting pada tahap awal pendidikan formal ada tiga yaitu: membaca, menulis, dan berhitung. Keberhasilan dari pembelajaran tersebut sangatlah ditentukan oleh guru, sebab guru yang baik adalah guru yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam memahami teori dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran maupun kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Menurut pendapat Tarigan Henry Guntur dalam jurnal Yushalihin 2017: 1 "Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dan wawancara dengan ibu Purwanti guru kelas I SDN 01 Klesem didapatkan berbagai informasi terkait masalah pembelajaran. Pada pembelajaran Tema 1 hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 16 siswa (53,33%) dari 30 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 10 siswa (33,33%) dari 30 siswa belum mencapai KKM, pada muatan PPKn terdapat 9 siswa (30,00%) dari 30 siswa belum mencapai KKM, pada muatan SBdP terdapat 8 siswa (26,67%) dari 30 siswa belum mencapai KKM, dan pada muatan PJOK terdapat 6 siswa (20,00%) dari 30 siswa belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada Tema 1 disebabkan karena kemampuan membaca siswa yang masih kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak terpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi cenderung rendah, dan berakibat pada hasil belajarnya yang rendah.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengkombinasikan antara belajar sambil bermain agar siswanya tidak

terlalu jenuh dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu, guru harus lebih kreatif, profesional dan menyenangkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, supaya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Guru harus memperhatikan dalam pembelajaran seperti halnya membaca karena dalam membaca semua materi akan mudah diterima siswa, dengan membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan membaca orang akan mendapatkan informasi yang diinginkan secara maksimal. Untuk itu, demi keberhasilan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman, keterampilan membaca perlu dilatih sedini mungkin. Semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan ini. Salah satu yang menentukan faktor keberhasilan seseorang adalah keberhasilan seseorang dalam membaca. Bahkan di luar jalur pendidikan, salah satu untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca.

Menurut Kolker dalam Turahmat ( 2010 : 4 ) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada tiga hal yakni afektif, kognitif dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa .

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, banyak dilakukan dengan berbagai cara, ada yang menggunakan media ada pula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung lebih suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar ini merupakan media yang menarik yang berbentuk kartu dan berisi kata-kata serta gambar. Media ini cocok digunakan untuk SD kelas 1. Dengan media kartu kata bergambar siswa lebih menyukainya, apalagi gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih lagi dalam pelajaran membaca permulaan di kelas 1. Dengan kartu kata bergambar siswa termotivasi untuk belajar dan terus menerus belajar, sehingga rasa keingintahuan siswa besar dan mendorong siswa selalu belajar membaca dan kode pikirannya siswa semakin trampil membaca permulaan.

Peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan I Ketut Gading dengan judul Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan, dengan hasil penelitian bahwa metode tersebut dengan media kartu kata bergambar berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan dapat meningkat jika dalam proses pembelajarannya menggunakan media, khususnya menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini mendorong penulis

untuk melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## KAJIAN TEORI

Kemampuan adalah seperangkat keterampilan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh dari kegiatan. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Karena kemampuan membaca permulaan berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar.

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis ( huruf ) ke dalam kata-kata lisan Crawley dan Mountain, dalam Rahim (2011: 2)

Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran

Menurut Dalman (2017: 7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang di butuhkan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menerjemahkan symbol tulis ( huruf ) ke dalam kata-kata lisan menjadi wujud bunyi yang bermakna untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson dalam dalman (2017: 11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: (a) Reading for details or fact (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian). (b) Reading for main ideas (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama). (c) Reading for sequence or organization (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan). (d) Reading for inference (Membaca untuk menyimpulkan). (e). Reading to classify (Membaca untuk

mengelompokkan/mengklasifikasikan). (f) Reading to evaluate (Membaca untuk menilai, mengevaluasi) (g) Reading to compare or contrast (Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupannya melibatkan kegiatan membaca.

Membaca merupakan proses membunyikan lambing/tanda/tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga dapat didengar oleh dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambing-lambang bunyi Bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2010:48).

Tujuan membaca nyaring yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas (Dalman, 2010:48).. Di bawah ini dikemukakan sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring yang harus diperhatikan seorang guru sekolah dasar (SD) yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca nyaring. (a) Mempergunakan ucapan yang tepat (b) Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata) (c) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami. (d) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. dengan adanya media proses belajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak yang positif seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Sanaky 2013:4 mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam

proses pembelajaran di kelas. Nizwardi Jalinus 2016:2 Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa satuan bahan (software) dan alat hardware).

Khairunnisak mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke objek belajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat objek belajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif. Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk: sanaky 2013 : 5 (a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas (b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran (c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar (d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran adalah : (a) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal maupun penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga, (d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah kamus tebal berbetuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang mempunyai perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain: (a) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu. (b) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. (c) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar.

Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. (Mohamad Jaruki dalam Wadhani,2013: 15). Menurut Arsyad dalam Yasbiati dan Oyon,( 2017:24 ) Kartu kata bergambar (flashcard ) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

## **METODOLOGI**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN 01 Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu seuruh siswa kelas 1 SDN 01 Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 30 yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan siswi perempuan 13. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan Pre Exsperimmental Design berupa One grup prestes-posttest design. Alasan peneliti memilih SDN 01 Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian berdasarkan rendahnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia pada Tema 1 disebabkan karena kemampuan membaca siswa yang masih kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak terpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi cenderung rendah, dan berakibat pada hasil belajarnya yang rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengkombinasikan antara belajar sambil bermain agar siswanya tidak terlalu jenuh dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu, guru harus lebih kreatif, professional dan menyenangkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, supaya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. keterampilan membaca permulaan dapat meningkat jika dalam proses pembelajarannya menggunakan media, khususnya menggunakan media kartu kata bergambar. Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 13 April 2021 di SD 01 Klesem Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu kelas I sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdiri dari 15 siswa. Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 30 siswa. Pembelajaran dalam penelitian yaitu Tema 1 Diriku muatan pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan. Pembelajaran dilakukan untuk tiap-tiap kelas sebanyak empat kali pertemuan. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan dan kelas kontrol juga mendapatkan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan. Tahap-tahap belajar yang diterapkan dalam penelitian ini sama, yaitu dimulai dari tes awal, proses pembelajaran, dan tes akhir. Namun yang membedakan adalah perlakuan pendekatan pembelajaran yang diberikan pada kedua kelas. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media kartu kata bergambar diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa pendekatan model dan media. Perbedaan perlakuan tersebut yang membuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas juga berbeda.

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa

| No. | Keterangan      | Posttest_Kontrol | Posttest_Eksp |
|-----|-----------------|------------------|---------------|
| 1.  | Nilai Terendah  | 45               | 70            |
| 2.  | Nilai Tertinggi | 57,5             | 92,5          |

Berdasarkan data pada Tabel 1 terdapat perbedaan hasil belajar posttest kelas eksperimen dengan hasil belajar posttest kelas kontrol. diperoleh nilai posttest kelas kontrol dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 57,5. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen diperoleh dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92,5. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional dalam kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (media kartu kata bergambar) dengan hasil belajar *posttest* kelas kontrol (konvensional) yang signifikan berdasarkan hasil uji *Independent Sample T Test*, yaitu signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Diperoleh nilai posttest kelas kontrol dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 57,5. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen diperoleh dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92,5 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional dalam kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius., & Prasetya, Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati., & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish

- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyatiningsih, Eka. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian kurikulum 2013.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentangtentang Standar Nasional Pendidikan.PISA 2015 Results in Focus.*
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2015. *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)*.
- Runtukahu, T., dan Kandou, S. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak berkesulitan*
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kyalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.